

## Pengetahuan Lokal Masyarakat Wonosalam Jombang tentang Upacara Ken-Duren

### *Local Knowledge of The Wonosalam Jombang Community about The Ken-Duren Ceremony*

Dia Rohmatul Hidayah\*, Wisanti, Eva Kristinawati Putri

Universitas Negeri Surabaya

\*e-mail: dia.rohmatul@gmail.com

**Abstrak.** Indonesia memiliki beragam budaya dan tradisi dengan karakteristik tertentu seperti upacara tradisional yang merupakan kegiatan pendukung dari kebudayaan masyarakat. Kecamatan Wonosalam memiliki upacara Ken-Duren yang menyajikan tumpeng durian raksasa dan sembilan tumpeng hasil bumi dari setiap desa. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik pelaksanaan upacara Ken-Duren dan pengetahuan lokal masyarakat Wonosalam berdasarkan persepsi masyarakat tentang upacara Ken-Duren serta nilai penting tanaman upacara Ken-Duren dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif melalui observasi jenis-jenis tanaman dalam upacara Ken-Duren dan wawancara menggunakan kuesioner semi terstruktur untuk data persepsi serta daftar pertanyaan terbuka untuk data nilai penting. Informan kunci berjumlah 10 orang dan partisipan berjumlah 120 orang dipilih secara random dari setiap desa di Wonosalam. Data persepsi masyarakat dianalisis menggunakan skala Guttman, sedangkan nilai penting dianalisis menggunakan rumus *fidelity level*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upacara Ken-Duren memiliki karakteristik pada penyajian bentuk tumpeng, bahan pelengkapannya, dan kegiatan pendukung pelaksanaan upacara. Masyarakat Wonosalam memiliki pengetahuan lokal berupa persepsi tentang upacara Ken-Duren yang sangat baik dan beberapa aspek persepsi menunjukkan persepsi cukup baik. Berdasarkan nilai penting, durian memiliki peringkat ketujuh dan petai memiliki nilai penting paling tinggi bagi kehidupan sehari-hari masyarakat Wonosalam.

**Kata kunci:** nilai penting; pengetahuan lokal; persepsi; upacara Ken-Duren

**Abstract.** Indonesia has a variety of cultures and traditions with certain characteristics such as traditional ceremonies which are supporting activities of the community's culture. Wonosalam sub-district has a Ken-Duren ceremony which presents a giant durian cone and nine rice cones from each village. This study aims to describe the characteristics of the Ken-Duren ceremony and local knowledge of the Wonosalam community based on the community's perception of the Ken-Duren ceremony and the importance of the Ken-Duren ceremony plant in everyday life. This research is an exploratory descriptive study through observation of plant species in the Ken-Duren ceremony and interviews using a semi-structured questionnaire for perception data and a list of open-ended questions for important value data. There were 10 key informants and 120 participants were randomly selected from each village in Wonosalam. People's perception data were analyzed using the Guttman scale, while significant values were analyzed using the fidelity level formula. The results showed that the Ken-Duren ceremony has characteristics in the presentation of the cone shape, its complementary materials, and supporting activities for the implementation of the ceremony. The people of Wonosalam have local knowledge in the form of a very good perception of the Ken-Duren ceremony and some aspects of perception show that the perception is quite good. Based on its importance, durian has the seventh rank and petai has the highest importance for the daily life of the Wonosalam people.

**Kata kunci:** important value; local knowledge; perception; Ken-Duren ceremony

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beragam kekayaan budaya dan tradisi dengan karakteristik tertentu dan menjadi identitas tiap masyarakat di suatu daerah. Salah satu kegiatan yang menjadi karakteristik masyarakat suatu daerah di antaranya adalah upacara tradisional sebagai kegiatan pendukung dari kebudayaan suatu masyarakat. Menurut Sriwardhani (2012), upacara berperan sebagai penegak norma dan nilai budaya yang ada, serta sebagai bentuk lambang tertentu bagi suatu masyarakat

setempat sehingga dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat yang masih menerapkan upacara tradisional cenderung memiliki sistem nilai budaya paling tinggi (Suswita dan Arbain, 2017). Sistem nilai budaya dari upacara tradisional merupakan suatu konsep-konsep tertentu yang ada pada pengetahuan sebagian besar masyarakat dan keberadaannya (Koentjaraningrat, 1980). Keberadaan upacara dalam suatu daerah juga dapat menjadikan lingkungan di sekitarnya lebih seimbang, aman dan sejahtera (Sartini, 2004). Upacara tradisional umumnya berhubungan erat antara masyarakat atau budaya dengan tumbuhan tertentu dalam suatu kegiatan ritual budaya (Kartiwa dan Wahyono, 1992).

Masyarakat di Jawa Timur juga masih menjunjung tinggi suatu budaya dan tradisi. Salah satunya adalah masyarakat Tengger dengan tradisi upacara Kasada. Pelaksanaan upacara Kasada menggunakan bermacam-macam hasil bumi (tumbuhan) dan hewan yang bertujuan untuk memohon hasil panen melimpah dan meminta agar diberi keselamatan dari berbagai musibah maupun penyakit. Persepsi masyarakat Tengger diketahui sangat setuju dan sangat mengapresiasi tradisi upacara Kasada tersebut (Pramita dkk, 2013). Menurut masyarakat Tengger, upacara Kasada memiliki nilai budaya di antaranya sebagai bentuk hormat kepada leluhur, sebagai bentuk ketaatan, sebagai komponen kerukunan dan kebersamaan (Sriwardhani, 2012). Hampir semua pelaksanaan upacara tidak lepas dari pengetahuan lokal yang dimiliki oleh suatu masyarakat karena hakikatnya manusia dengan lingkungannya adalah salah satu kesatuan yang saling berkaitan erat (Anggana, 2011).

Masyarakat Wonosalam Kabupaten Jombang juga masih melakukan kegiatan *selamatan* atau syukuran atas kelimpahan hasil bumi yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Bentuk syukuran tersebut memiliki kegiatan yang berbeda yakni berupa upacara Ken-Duren Wonosalam. Upacara Ken-Duren sudah dilakukan sejak tahun 2012 dan saat ini masih rutin dilakukan setiap tahun saat musim panen raya buah durian yakni antara bulan Februari dan Maret. Penelitian Sulistiyono (2015), tentang upacara Ken-Duren membahas sebatas bahan pelengkap tumpeng dan tata cara pelaksanaan upacara. Upacara Ken-Duren menggunakan hasil bumi terutama buah durian yang disajikan dalam satu tumpeng raksasa dan sembilan tumpeng dari masing-masing desa di Wonosalam (Sulistiyono, 2015). Pemanfaatan tanaman berupa buah durian sebagai identitas upacara Ken-Duren oleh masyarakat Wonosalam secara tidak langsung memiliki nilai penting bagi kehidupan masyarakat. Hubungan antara masyarakat Wonosalam dengan tanaman yang digunakan dalam upacara tidak lepas dari pengetahuan lokal masyarakat. Pengetahuan lokal memiliki nilai penting dalam terciptanya keadaan yang aman dan tenteram (Syarifah, 2014).

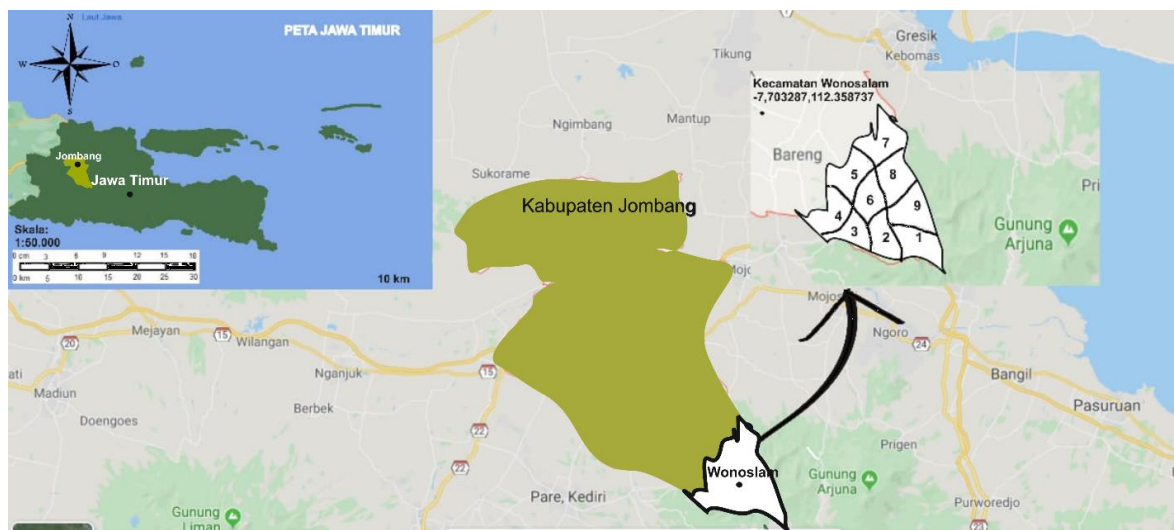
Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dari pelaksanaan upacara Ken-Duren, mengetahui pengetahuan lokal masyarakat Wonosalam berdasarkan persepsi terhadap upacara Ken-Duren dan nilai penting terhadap tanaman upacara dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Wonosalam. Manfaat penelitian ini antara lain untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang kebudayaan Indonesia khususnya upacara Ken-Duren Wonosalam, memberi gambaran pengetahuan lokal masyarakat Wonosalam serta diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian yang sejenis.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif dengan teknik observasi dan wawancara secara mendalam menggunakan kuesioner semi terstruktur.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Desember 2020 di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Wonosalam terdiri dari sembilan desa yakni Desa Jarak, Galengdowo, Panglungan, Sambirejo, Wonomerto, Wonosalam, Wonokerto, Sumberjo, dan Carangwulung. Secara geografis kecamatan Wonosalam terletak pada titik koordinat 112°21'05" sampai dengan 112°23'22" bujur timur dan 07°44'59" sampai dengan 07°40'01" lintang selatan (Gambar 1).

Penelitian ini melibatkan informan kunci dan partisipan. Informan kunci ditentukan berdasarkan *purposive sampling* pengetahuan yang dimiliki masyarakat Wonosalam tentang upacara Ken-Duren. Jumlah informan kunci sebanyak 10 orang terdiri atas ketua pelaksana upacara Ken-Duren, 6 sie panitia upacara Ken-Duren, dan 3 tokoh masyarakat yakni lurah, guru paud, dan pemuda Wonosalam. Partisipan dipilih secara random dari berbagai usia tanpa memperhatikan tingkat pendidikan dan jenis kelamin. Jumlah partisipan sebanyak 120 orang yang berasal dari setiap desa di Wonosalam.



**Gambar 1.** Area lokasi penelitian (Keterangan Desa: 1. Jarak, 2. Galengdowo, 3. Panglungan, 4. Sambirejo, 5. Wonomerto, 6. Wonosalam, 7. Wonokerto, 8. Sumberjo, dan 9. Carangwulung) (maps.google.com)

Data partisipan dikelompokkan berdasarkan usia dan pekerjaan. Data demografi partisipan dengan kelompok usia 17-25 tahun (25%) dan usia 26-35 tahun (27,5%) memiliki selisih kecil yakni 2,5%. Kelompok usia partisipan yang paling banyak adalah usia 36-45 tahun (33,3%) dan kelompok partisipan paling sedikit adalah usia 66-75 tahun (0,8%) (Tabel 1).

**Tabel 1.** Distribusi partisipan berdasarkan kelompok usia

Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
17-25	30	25,0
26-35	33	27,5
36-45	40	33,3
46-55	14	11,7
56-65	2	1,7
66-75	1	0,8
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan data demografi (Tabel 2) diketahui bahwa mayoritas pekerjaan partisipan adalah wiraswasta pedagang dengan persentase sebesar 27,5%, sedangkan minoritas adalah jurnalis dengan persentase sebesar 0,8%.

**Tabel 2.** Distribusi partisipan berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Perangkat desa	6	5,0
Wiraswasta	33	27,5
Mahasiswa/Pelajar	15	12,5
Ibu rumah tangga	21	17,5
Guru	17	14,2
Petani	10	8,3
Karyawan swasta	17	14,2
Jurnalis	1	0,8
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100,0</b>

Instrumen penelitian ini terdiri atas kuesioner semi terstruktur dan daftar pertanyaan terbuka. Kuesioner semi terstruktur digunakan untuk memperoleh data persepsi melalui wawancara kepada informan kunci dengan penilaian skala Guttman dengan pilihan jawaban "Ya dan Tidak". Pertanyaan terdiri atas 8 butir yang meliputi makna, tujuan, waktu pelaksanaan, perlengkapan, simbol tumpeng durian raksasa, simbol tumpeng hasil bumi, bahan pelengkap tumpeng raksasa, dan tata cara pelaksanaan upacara Ken-Duren. Daftar pertanyaan terbuka diberikan kepada partisipan yang digunakan untuk memperoleh data nilai penting. Pertanyaan terdiri atas dua butir yakni tentang pemanfaatan tanaman dan bagian pemanfaatannya.

Identifikasi tanaman upacara Ken-Duren dilakukan berdasarkan hasil pengamatan karakteristik koleksi tanaman dengan mengacu Backer dan van Den Brink (1965) dan Steenis, (2005). Hasil identifikasi berupa nama ilmiah dari setiap jenis tanaman.

Data penelitian berupa pengetahuan lokal yang mencakup persepsi upacara Ken-Duren dan nilai penting setiap jenis tanamannya. Persepsi merupakan pengetahuan masyarakat tentang upacara Ken-Duren meliputi makna, tujuan, waktu pelaksanaan, perlengkapan, simbol tumpeng durian raksasa, simbol tumpeng hasil bumi, bahan pelengkap tumpeng raksasa dan tata cara pelaksanaan upacara. Data persepsi dianalisis menggunakan persamaan rumus (1) (Azrianingsih dan Kusumahati, 2019) dengan menggunakan skala Guttman, skor 1 untuk jawaban Ya dan skor 0 untuk jawaban Tidak. Hasilnya dikategorikan menjadi Sangat Baik (81-100%), Cukup Baik (61-80%), dan Kurang Baik ( $\leq 60\%$ ) yang diadaptasi dari Azrianingsih dan Kusumahati (2019).

$$P = \sum_1^n \frac{x.k}{n.k_{maks}} \cdot 100\% \quad \dots\dots\dots (1)$$

**Keterangan:**

- P = Nilai persepsi
- x = Jumlah partisipan yang menjawab "Ya"
- k = Bobot pilihan jawaban (1)
- n = Jumlah total partisipan
- kmaks = Bobot pilihan jawaban tertinggi

Nilai penting/*fidelity level* merupakan persentase partisipan yang mengklaim penggunaan jenis tanaman tertentu untuk upacara Ken-Duren. Data nilai penting diperoleh menggunakan persamaan rumus (2) (Pramita dkk, 2013).

$$FL = IP/IU \cdot 100\% \quad \dots\dots\dots (2)$$

**Keterangan:**

- FL = Nilai penting jenis tanaman
- IP = Jumlah partisipan yang menyebutkan jenis tersebut dimanfaatkan
- UI = Jumlah total dari partisipan yang menyebutkan jenis tersebut banyak dimanfaatkan

**HASIL**

Upacara Ken-Duren memiliki karakteristik pada bentuk penyajian tumpeng dan bahan pelengkap tumpeng yang berbeda, karena umumnya bahan pelengkap upacara berupa tumpeng berisi nasi dan lauk. Namun, upacara Ken-Duren menggunakan hasil bumi berupa buah-buahan dan sayur-mayur yang disajikan dalam tumpeng raksasa durian dengan ukuran setinggi  $\pm 8$  meter dan tumpeng hasil bumi desa sejumlah sembilan. Selain itu, terdapat juga karakteristik lain dari upacara Ken-Duren yaitu serangkaian kegiatan pendukung yang dilaksanakan satu bulan sebelum pelaksanaannya di lapangan kecamatan Wonosalam. Beberapa kegiatannya adalah tanam 100 durian bido, kontes durian lokal, gowesdurian *bikecamp*, temu kangen lintas provinsi, *explore* Galengdowo, wonosalam expo, festival kopi, festival jaranan, Cak Kartolo & Ludruk Budhi Wijaya, dan ngopi gratis 2020 cangkir serta kirap tumpeng hasil bumi sembilan desa.

Pelaksanaan upacara Ken-Duren Wonosalam merupakan kegiatan *selamatan* yang rutin dilakukan setiap tahun pada musim panen durian antara bulan Februari dan Maret. Upacara ini dihadiri oleh peserta dari masyarakat asli Wonosalam, Jombang dan masyarakat berbagai daerah di Jawa Timur bahkan dari luar Jawa Timur. Kegiatan upacara Ken-Duren dilaksanakan di lapangan Wonosalam yang dimulai dari pendopo Kecamatan Wonosalam dengan membawa tumpeng hasil bumi bersama-sama dengan panitia dan masyarakat desa. Kemudian sebelum durian dan hasil bumi pada tumpeng dibagikan kepada peserta, dilakukan doa bersama terlebih dahulu yang dipimpin oleh Bupati Jombang.



**Gambar 2.** Tumpeng Upacara Ken-Duren Wonosalam (Keterangan: 1. Tumpeng hasil bumi Desa Galengdowo, 2. Desa Carangwulung, 3. Tumpeng raksasa durian, 4. Desa Panglungan, dan 5. Desa Wonokerto)

Hasil bumi merupakan bahan utama penyusun tumpeng dengan jumlah buah lebih banyak dibandingkan sayur-mayur (Gambar 2). Buah yang paling banyak digunakan di antaranya adalah buah durian dan dijadikan sebagai identitas upacara yang disusun menjadi tumpeng raksasa maupun tumpeng hasil bumi desa dengan bentuk berbeda-beda. Tumpeng raksasa disusun dari buah durian yang dimulai dari bagian bawah hingga bagian atas dengan jumlah kurang lebih 2020 sesuai dengan tahun diadakannya upacara. Tumpeng raksasa durian juga dihiasi dengan hasil bumi lain yakni petai pada bagian bawah dan salak, naga, pisang pada bagian ujung tumpeng. Bagian ujung tumpeng juga diberi buah durian buatan yang besar melambangkan identitas upacara Ken-Duren. Tumpeng hasil bumi desa disusun sesuai dengan kreativitas masyarakat desa. Bahan pelengkap untuk tumpeng hasil bumi desa jumlah duriannya lebih sedikit dibandingkan dengan tumpeng raksasa, sedangkan buah dan sayur-mayurnya lebih beragam.

Berdasarkan hasil kuesioner, masyarakat Wonosalam memiliki persepsi tentang tujuan, waktu pelaksanaan, perlengkapan, simbol tumpeng durian raksasa dan tumpeng hasil bumi desa, bahan pelengkap, dan tata cara pelaksanaan upacara yang sangat baik dengan persentase 90–100%. Persepsi masyarakat Wonosalam tentang makna upacara Ken-Duren menunjukkan cukup baik dengan persentase 80% (Tabel 3).

**Tabel 3.** Persepsi masyarakat Wonosalam terhadap upacara Ken-Duren

No	Aspek	Persepsi Masyarakat	Persentase (%)	Kategori
1	Makna	Kegiatan <i>selamatan</i> dengan cara bagi-bagi hasil bumi terutama buah durian yang dilaksanakan setiap tahun saat musim panen raya disertai dengan rangkaian kegiatan pendukung / <i>supporting event</i> pelaksanaan Upacara Ken-Duren.	80	Cukup Baik
2	Tujuan	Mensyukuri hasil panen raya bumi kecamatan Wonosalam terutama buah durian yang didapatkan oleh para petani desa.	90	Sangat baik
3	Waktu pelaksanaan	Setiap panen raya buah durian antara bulan Februari dan Maret.	100	Sangat baik

No	Aspek	Persepsi Masyarakat	Persentase (%)	Kategori
4	Perlengkapan	Tumpeng durian raksasa dan 9 tumpeng hasil bumi desa.	100	Sangat baik
5	Simbol tumpeng raksasa	Identitas hasil panen Wonosalam sebagai penghasil durian.	100	Sangat baik
6	Simbol tumpeng hasil bumi	Ungkapan rasa syukur masyarakat tiap desa akan hasil bumi.	100	Sangat baik
7	Bahan pelengkap tumpeng raksasa	Tumpeng raksasa disusun dari buah durian dari bawah hingga atas dengan jumlah 2020 sesuai dengan tahun diadakannya upacara dan dihiasi dengan berbagai macam hasil bumi lain (petai, pisang, naga).	100	Sangat baik
8	Tata cara pelaksanaan upacara	Sebelum durian dan hasil bumi pada tumpeng <i>dipurak</i> /dibagi-bagikan kepada peserta, tumpeng <i>diarak</i> terlebih dari pendopo kecamatan ke lapangan Wonosalam. Setelah itu doa bersama dipimpin oleh Bupati Jombang	100	Sangat baik

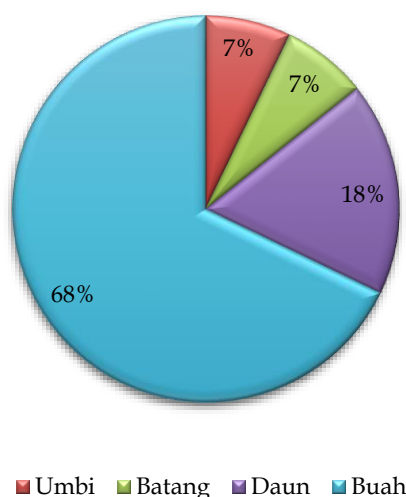
Jenis tanaman yang digunakan dalam upacara Ken-Duren terdapat 26 jenis tanaman dari 19 famili. Beberapa jenis tanaman yang digunakan ada beberapa merupakan hasil pertanian Wonosalam dan ada juga yang berasal dari luar Wonosalam. Tanaman hasil pertanian Wonosalam adalah jenis sayur-mayur seperti seledri, wortel, petai, kacang panjang, tomat, sedangkan yang berasal dari luar Wonosalam adalah jenis buah-buahan seperti buah naga, semangka, apel. Jenis-jenis tanaman yang paling sering digunakan dalam upacara berasal dari famili *Arecaceae* dan *Solanaceae*. Beberapa tanaman yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Wonosalam adalah petai dengan nilai penting tertinggi yakni 72,2%, sedangkan durian yang menjadi bahan pelengkap utama tumpeng memiliki nilai penting 53,3% (Tabel 4).

**Tabel 4.** Nilai penting tanaman upacara Ken-Duren bagi masyarakat Wonosalam

No.	Famili	Nama Tumbuhan		Bagian yang digunakan	Pemanfaatan	Nilai penting (%)
		Nama Lokal	Nama Ilmiah			
1	Apiaceae	Seledri	<i>Apium graveolens</i>	Daun	Pelengkap makanan, minuman obat	38,9
2	Apiaceae	Wortel	<i>Daucus carota</i>	Umbi	Sayur sop, oseng-oseng, jus	16,7
3	Arecaceae	Salak	<i>Salacca zalacca</i>	Buah	Jenang salak, keripik salak	34,4
4	Arecaceae	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Buah	Campuran es dawet, minuman	7,8
5	Arecaceae	Ketupat	<i>Cocos nucifera</i>	Daun	Campuran sayur	2,2
6	Bromeliaceae	Nanas	<i>Ananas comosus</i>	Buah	Rujak buah, makanan	4,4
7	Cactaceae	Naga	<i>Hylocereus undatus</i>	Buah	Salad, buah-buahan	10,0
8	Clusiaceae	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i>	Buah	Buah-buahan	36,7
9	Cucurbitaceae	Semangka	<i>Citrullus lanatus</i>	Buah	Buah-buahan	6,7
10	Fabaceae	Petai	<i>Parkia speciosa</i>	Buah	Pelengkap masakan	72,2
11	Fabaceae	Kacang Panjang	<i>Vigna cylindrica</i>	Batang	Oseng-oseng, sayur asem	68,9
12	Lauraceae	Alpukat	<i>Persea americana</i>	Buah, daun	Buah-buahan, obat batu ginjal	42,2
13	Liliaceae	Bawang Merah	<i>Allium cepa</i>	Daun, umbi	Pelengkap masakan	54,4
14	Malvaceae	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	Buah	Kolek durian, buah-buahan	53,3
15	Meliaceae	Duku	<i>Lansium domesticum</i>	Buah	Buah-buahan	2,2

No.	Famili	Nama Tumbuhan		Bagian yang digunakan	Pemanfaatan	Nilai penting (%)
		Nama Lokal	Nama Ilmiah			
16	Musaceae	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	Buah	Buahan-buahan, kolek pisang, pisang goreng, setup	67,8
17	Oxalidaceae	Belimbing	<i>Averrhoa carambola</i>	Buah	Buahan-buahan	32,2
18	Pandanaceae	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Daun	Pewarna makanan, pengharum masakan	21,1
19	Poaceae	Jagung	<i>Zea mays</i>	Buah	Sayur bayam, perkedel jagung	20,0
20	Poaceae	Tebu	<i>Saccharum officinarum</i>	Batang	Minuman	12,2
21	Rosaceae	Apel	<i>Malus domestica</i>	Buah	Buah-buahan, jus	8,9
22	Rutaceae	Jeruk	<i>Citrus sinensis</i>	Buah	Buah-buahan, jus	55,6
23	Sapindaceae	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i>	Buah	Buahan-buahan	48,9
24	Solanaceae	Tomat	<i>Solanum lycopersicum</i>	Buah	Buah-buahan, pelengkap sayur, sambel, jus	64,4
25	Solanaceae	Cabai besar	<i>Capsicum annuum</i>	Buah	Pelengkap sayur, sambel	41,1
26	Solanaceae	Terong	<i>Solanum incanum</i>	Buah	Sayur-sayuran, pelengkap makanan/ lalapan	40,0

Bahan pelengkap tumpeng terdiri atas jenis tanaman yang musiman dan ada juga yang tidak mengenal musim. Jenis tanaman yang tidak mengenal musim merupakan yang paling banyak dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Wonosalam. Pemanfaatan tanaman berasal dari bagian tanaman yang terbagi menjadi empat bagian yakni umbi, batang, buah, dan daun. Buah merupakan bagian tanaman yang paling banyak digunakan (68%), sedangkan bagian tanaman yang paling sedikit digunakan adalah umbi (7%) dan batang (7%) (Gambar 3).



**Gambar 3.** Persentase pemanfaatan bagian tanaman upacara Ken-Duren dalam kehidupan sehari-hari

Kecamatan Wonosalam dikenal sebagai salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki potensi penghasil durian terbesar (Chusnah, 2020). Menurut Achadiah (2016), Wonosalam memiliki kesesuaian lahan untuk tanaman hortikultura khususnya tanaman durian. Kecamatan Wonosalam terletak di wilayah kaki gunung Anjasmoro dengan jenis tanah, dan syarat tumbuh tanaman durian

seperti pembatas pH tanah, temperatur, drainase tanah, dan kemiringan lereng yang sesuai sehingga dapat mendukung pertumbuhan tanaman hortikultura dengan baik khususnya durian (Andrianto, 2014). Menurut Salasa dkk (2013), Wonosalam memiliki keberagaman durian cukup banyak yakni berjumlah 27 kultivar yang rasa dan bentuknya hampir sama dengan durian bido.

Durian bido merupakan varietas unggul dan tanaman endemik Wonosalam yang paling banyak diminati oleh pecinta durian (Chusnah, 2020). Durian bido memiliki ciri khas daging buah yang cukup tebal, berwarna kuning, dan rasa yang manis disertai sedikit rasa pahit saat sudah matang dengan bentuk buah bulat kerucut sedikit lonjong (SK Menteri Pertanian Nomor: 340/kpts/SR.120/5/2006). Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci saat ini jumlah durian di Wonosalam mulai berkurang disebabkan salah satunya karena semakin sedikitnya sumber daya manusia atau masyarakat setempat yang mampu untuk mendukung pembudidayaannya. Terbukti dengan keberadaannya yang saat ini mulai berkurang dan langka, karena memang tanaman durian bido sulit untuk ditanam di daerah lain (Chusnah, 2020).

Upaya pengembangan durian saat ini terus dilakukan oleh masyarakat di Wonosalam. Strategi pengembangan juga harus memperhatikan dan menyesuaikan dengan paradigma daya saing baru agar dapat diperoleh pencapaian hasil pengembangan yang maksimal dan bertahan dalam jangka waktu lama (Ritchie dan Crouch, 1993). Durian merupakan buah yang populer di Indonesia dan memiliki tingkat konsumsi yang tinggi dengan rata-rata 28,89% per tahun (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2014). Oleh karena itu, durian memiliki prospek yang menjanjikan untuk dijadikan suatu usaha dan terus dikembangkan di Indonesia. Masyarakat Wonosalam telah melakukan upaya pengembangan juga dengan mengenalkan varietas durian asli Wonosalam yakni durian bido kepada masyarakat Jombang maupun masyarakat luar melalui kegiatan syukuran atas kelimpahan hasil bumi. Kegiatan tersebut biasa dikenal dengan istilah upacara Ken-Duren Wonosalam.

Upacara Ken-Duren Wonosalam berasal dari kata *Ken* yang merupakan singkatan dari Kreatif Ekonomi Nyata dan *Duren* berarti durian. Istilah tersebut dipilih diketahui sebagai upaya atau strategi untuk menarik perhatian masyarakat, dikarenakan pada umumnya istilah Ken-Duren berasal dari kata bahasa Jawa yakni *kenduri* atau *selamatan*. Kata *kenduri* atau *selamatan* memiliki arti yakni suatu wujud dari emosi keagamaan suatu masyarakat untuk mendukung kebudayaan tertentu dan menyebabkan seseorang melakukan tindakan maupun gagasan yang bersifat religi, sehingga menjadikan hal tersebut bernilai *sakral* (Aziz, 2009). Namun, pada dasarnya pelaksanaan upacara Ken-Duren Wonosalam sama yakni sebuah tradisi atau kebiasaan dalam masyarakat yang menjadi suatu rutinitas ketika ada suatu acara tertentu (Makin, 2017).

Upacara Ken-Duren melibatkan tanaman sebagai bahan pelengkap tumpeng. Tumpeng terdiri dari tumpeng raksasa durian yang merupakan salah satu karakteristik utama dari pelaksanaan upacara Ken-Duren dan sembilan tumpeng hasil bumi desa yang disusun dari buah durian sebagai buah wajib serta berbagai buah-buahan dan sayur-mayur. Selain buah dan sayur, terdapat ketupat yang digunakan sebagai bahan pelengkap tumpeng hasil bumi desa. Ketupat yang dibungkus dari daun kelapa muda dan dianyam memiliki nilai filosofi yakni mengakui kesalahan. Maksud dari filosofi ketupat menurut bahasa Jawa berasal dari "Ngaku Lepat" yang menunjukkan bahwa manusia tidak pernah luput dari kesalahan kepada sesama dan diharapkan dapat saling memaafkan satu sama lain (Arif, 2019).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara kepada informan kunci, diketahui terdapat 26 jenis tanaman dari 19 famili yang digunakan dalam upacara Ken-Duren (Tabel 4). Jenis tanaman paling banyak dimanfaatkan adalah berasal dari famili *Arecaceae* dan *Solanaceae*. Jenis tanaman yang beragam dengan pemanfaatan yang kebanyakan masih sederhana seperti olahan masakan dan minuman menjadi informasi penting, karena informasi terkait pemanfaatan tanaman sebagai obat masih sangat jarang ditemui dan tersimpan dalam catatan tertulis (Kaido dkk, 1997). Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian bahwa pengetahuan lokal masyarakat Wonosalam ternyata hanya ditemukan dua jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat herbal, yakni daun alpukat dan daun seledri. Tanaman yang dapat hidup baik di lingkungan sekitarnya merupakan salah satu potensi yang harus dijaga dan dimanfaatkan dengan baik, supaya dapat terjadi keseimbangan lingkungan (Sartini, 2004).

Durian merupakan bahan utama tumpeng upacara Ken-Duren. Berdasarkan hasil data diketahui bahwa durian memiliki nilai penting yang tidak terlalu tinggi (53,3%) bagi masyarakat Wonosalam dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan petai merupakan salah satu bahan pelengkap tumpeng yang memiliki nilai penting paling tinggi (72,2%) dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Wonosalam. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Wonosalam memiliki nilai penting terhadap



buah durian yang rendah dibandingkan dengan nilai penting tanaman lain. Selain itu, nilai penting juga berkaitan dengan perbedaan masa panen tanaman. Kebanyakan tanaman yang memiliki nilai penting tinggi adalah tanaman tidak musiman, karena tanaman musiman sangat bergantung pada beberapa faktor yakni curah hujan, topografi, kepekaan tanah terhadap erosi, vegetasi dan sistem pengelolaan tanah yang diterapkan (Febriyandra dan Amri, 2017). Durian merupakan jenis tanaman musiman (Harmiatus dkk, 2018). Oleh karena itu, jenis tanaman yang memiliki nilai penting tinggi merupakan tanaman yang bisa diperoleh setiap hari sehingga sering dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari seperti kacang panjang (68,9%), pisang (67,8), dan tomat (64,4%).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upacara Ken-Duren memiliki karakteristik pada penyajian bentuk tumpeng, bahan pelengkap, dan kegiatan pendukung pelaksanaan upacara. Masyarakat Wonosalam memiliki pengetahuan lokal berupa persepsi tentang upacara Ken-Duren yang sangat baik dan beberapa aspek persepsi mereka menunjukkan cukup baik. Masyarakat Wonosalam memiliki pengetahuan lokal berupa nilai penting dalam pemanfaatan durian yang lebih rendah dibandingkan nilai penting tanaman lain. Petai merupakan tanaman yang memiliki nilai penting paling tinggi bagi kehidupan sehari-hari masyarakat Wonosalam. Tanaman yang digunakan sebagai bahan pelengkap upacara Ken-Duren meliputi 26 jenis terdiri atas 19 famili dengan bagian yang paling sering dimanfaatkan adalah buah. Penelitian tentang pengetahuan lokal masyarakat dalam pemanfaatan tanaman suatu budaya bagi kehidupan sehari-hari merupakan informasi penting yang harus didokumentasikan dengan baik, sehingga penelitian sejenis harus terus dilakukan supaya tidak terjadi kepunahan informasi keragaman tanaman dan budaya di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achadiah, E. 2016. Analisis Keseuaian Lahan Tanaman Durian di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. *Swara Bhumi e-Journal*, Vol. 1 (2): 115-123.
- Andrianto, T. T. 2014. *Pengantar Ilmu Pertanian: Agraris, Agribisnis, Agroindustri, dan Agroteknologi*. Global Pustaka Utama.
- Anggana, A. F. 2011. Kajian Etnobotani di Sekitar Taman Nasional Gunung Merapi: Studi Kasus di Desa Umbulharjo, Sidorejo, Wonodoyo dan Ngablak. *Skripsi*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Arif, M. 2019. Nilai Pendidikan dalam Tradisi Lebaran Ketupat Masyarakat Suku Jawa Tondano di Gorontalo. *Madani: Journal IAIN Gorontalo*, Vol. 1(2): 144-159.
- Aziz, A. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Azrianingsih, R., dan Kusumahati, A. 2019. Perception and Appreciation of Tenggerese of Medicinal Plants in Wonokitri Village, Tosari Subdistrict, Pasuruan Regency. *American Institute of Physics (AIP) Conference Proceedings*.
- Backer, A. C., dan Van Den Brink, B. C. R. 1965. *Flora of Java (Spermatophytes Only)*. The Netherlands: N.V.P Noordhoff-Groningen.
- Chusnah, M. 2020. Keunggulan Durian Bido dalam Pengembangan Agrowisata Durian Wonosalam Jombang. *Agrosaintifika: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, Vol. 2 (2): 103-111.
- Febriyandra, E., dan Amri, A. I. 2017. Pengaruh Beberapa Jenis Tanaman Semusim terhadap Aliran Permukaan Tanah di Desa Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu. *JOM Faperta*, Vol. 4 (1): 1-10.
- Harmiatus, Y., Sunarto, dan Gultom, M. 2018. Pemanfaatan Limbah Biji Durian (*Durio zibenthinus* Murr) sebagai Bahan Baku Pembuatan Tempe Alternatif melalui Proses Fermentasi oleh Jamur *Rhizopus oligosporus*. *Jurnal Pro-Life*, Vol. 5 (1): 526-533.
- Kaido, T.L., Veale, D.J.H., Havlik, I., dan Rama, D.B.K. 1997. Preliminary screening of plants used in South Africa as Traditional Herbal Remedies during Pregnancy and Labour. *Journal of Ethnopharmacology*, Vol. 55: 185-191.
- Kartiwa, S. dan Wahyono, M. 1992. Hubungan antara Tumbuhan dan Manusia dalam Upacara Adat di Indonesia. *Prosiding Seminar Etnobotani dan Lokalkarya Nasional Etnobotani*. Bogor.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2014. Outlook Komoditi Durian. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jendral-Kementrian Pertanian.
- Koentjaraningrat. 1980. *Metode-metode Antropologi dalam Penyelidikan Masyarakat dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Makin, Al. 2017. *Antara Barat dan Timur: Hegemoni, Relasi, Dominasi, dan Globalisasi*. Yogyakarta: Sukapress.
- Pramita, N. H., Indriyani, S., dan Hakim, L. 2013. Etnobotani Upacara Kasada Masyarakat Tengger, di Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, Vol. 1 (2): 52-61
- Ritchie, B.J.R., dan Crouch, G.I. 1993. Competitiveness in International Tourism: A Framework for Understanding and Analysis. *Proceedings of the 43<sup>rd</sup> Congress of the AIEST*. San Carlos de Bariloche.

- Salasa, K. A. N., Ashari, S., dan Herlina, N. 2013. Identifikasi Tanaman Durian (*Durio zibenhinus Murray*) Mirip Durian Varietas Bido di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang dengan Metode Isozim dan Morfologi. *Jurnal Produksi Tanaman*, Vol. 1 (5): 427-433.
- Sartini. 2004. Menggali Kearifan Lokal Nusantara sebuah Kajian Filsafat. *Jurnal Filsafat*, Vol. 2: 119.
- Sriwardhani, T. 2012. Aspek Ritual dan Maknanya dalam Peringatan Kasada pada Masyarakat Tengger Jawa Timur. *Jurnal Seni Imajinasi*, Vol. 3 (2): 1-9.
- Steenis, V.C.G.G.J. 2013. *Flora untuk Sekolah di Indonesia*. PT Balai Pustaka.
- Sulistiyono, I. 2015. Ken-Duren Wonosalam (Studi Deskriptif: Makna Ken-Duren Wonosalam pada Masyarakat Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang). *AntroUnair Net*, Vol. 4 (1): 77-85.
- Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 340/kpts/SR.120/5/2006. 2006. Pelepasan Durian Bido Wonosalam sebagai Varietas Unggul. Jakarta.
- Suswita, D., Syamsuardi dan Arbain, A. 2013. Studi Etnobotani dan Bentuk Upaya Pelestarian Tumbuhan yang digunakan dalam Upacara Adat Kendurisko di Beberapa Kecamatan di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Biologikal*, Vol. 2 (1): 67-80.
- Syarifah, S. A. 2014. Kecamatan Jatnom Kabupaten Klaten Tahun 2014. *Doctoral Dissertation*: 1-86

**Published:** September 2021

**Authors:**

Dia Rohmatul Hidayah, Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya, Jalan Ketintang, Gedung C3 Lt.2 Surabaya 60231, Indonesia, e-mail: [dia.rohmatul@gmail.com](mailto:dia.rohmatul@gmail.com)

Wisanti, Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya, Jalan Ketintang, Gedung C3 Lt.2 Surabaya 60231, Indonesia, e-mail: [wisanti.bio@gmail.com](mailto:wisanti.bio@gmail.com)

Eva Kristinawati Putri, Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya, Jalan Ketintang, Gedung C3 Lt.2 Surabaya 60231, Indonesia, e-mail: [evaputri@unesa.ac.id](mailto:evaputri@unesa.ac.id)

**How to cite this article:**

Hidayah DR, Wisanti, Putri EK, 2021. Pengetahuan Lokal Masyarakat Wonosalam Jombang Tentang Upacara Ken-Duren. *LenteraBio*; Vol 10(3): 309-318.